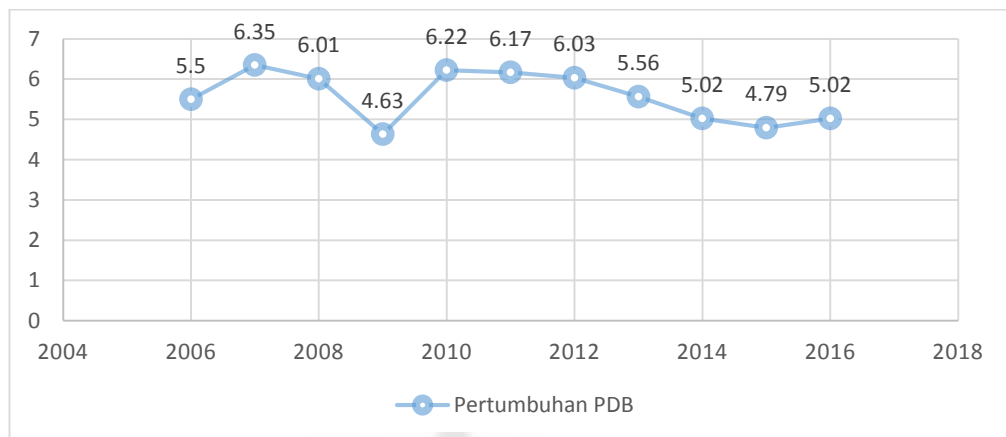


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu alat yang dapat digunakan sebagai tolak ukur suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi perekonomian di dalam negaranya. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya kapasitas berbagai barang ekonomi pada sebuah negara dalam jangka panjang (Todaro, 2000:144). Dan diiringi dengan meningkatnya *output* barang dan jasa di dalam perekonomian serta peningkatan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2011:55).

Peningkatan pada berbagai aktifitas ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan nasional. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu konsep pendapatan nasional yang sering digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi. PDB diartikan sebagai total *output* barang dan *output* jasa akhir yang dihasilkan oleh aktivitas perekonomian di suatu negara dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan berdasarkan harga pasar (Latumerissa, 2015:17). Peningkatan pada PDB merupakan adanya indikasi bahwa perekonomian negara tersebut lebih baik dari tahun sebelumnya. Gambar 1.1. menyajikan data mengenai perkembangan produk domestik bruto secara nasional.



Sumber: Data Badan Pusat Statistika (BPS), diolah, 2018

Gambar 1.1. Perkembangan PDB Indonesia tahun 2006-2016

Sejak tahun 2006-2016, tingkat GDP Indonesia terus meningkat hingga 9.433.034 (dalam miliar rupiah), tetapi juga terdapat fluktuasi setiap tahunnya dan menyentuh angka tertinggi pada tahun 2007 sebesar 6.35% berada diatas rata-rata yaitu sebesar 5,77%, dan terdapat penurunan cukup signifikan pada tahun 2009 sebesar 4.63%. pemanfaatan dan pengoptimalan sumberdaya yang melimpah masih merupakan faktor utama dalam peningkatan PDB.

Keberhasilan dalam peningkatan PDB tidak dapat terlepas dari peningkatan investasi. Investasi merupakan indikator yang dapat mendorong laju perumbuhan ekonomi, selain dapat meningkatkan *output* secara signifikan, juga secara bersama akan meningkatkan permintaan input, sehingga dapat memberikan dampak positif lain yaitu pendapatan yang diterima masyarakat semakin meningkat dan sebagai konsekuensinya kesejahteraan masyarakat semakin meningkat juga kesempatan kerja yang semakin luas (Maharani, 2016).

Sebagai mobilisasi sumber daya, investasi dipengaruhi oleh investasi asing dan investasi domestik. Investasi domestik terdiri dari investasi

pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah dilaksanakan untuk menyediakan barang publik. Jumlah investasi yang dilakukan pemerintah dapat dilihat dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya. Sedangkan Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari domestik maupun asing (Rustiono, D., 2008). Dengan demikian dibutuhkan ketersediaan modal yang cukup untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penanaman modal di Indonesia telah diresmikan oleh pemerintah orde baru dengan memberlakukan undang-undang tahun 1967 tentang penanaman modal asing, lalu di tahun 1968 pemerintah juga memberlakukan undang-undang tentang penanaman modal dalam negeri. Dengan ditetapkannya regulasi investasi tersebut semoga dapat menambah minat investor untuk menginvestasikan dananya di Indonesia baik investor dalam negeri maupun investor asing.

Masuknya investasi asing dapat memberikan sumbangsi penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu para investor asing cenderung mendatangkan teknologi dan kepakaran lain ke negara yang menjadi tujuannya, sehingga meningkatkan penggunaan teknologi modern dan seringkali dapat meningkatkan ekspor (Sukirno, 2011:443). Gambar 1.2. menyajikan perkembangan PMDN dan PMA secara nasional.

Tabel 1.1.
Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia tahun 2006-2016

Tahun	PMDN (Milliar Rp)	PMA (Juta US\$)
2006	162.767	15.659
2007	188.876	40.146
2008	20.363	14.871
2009	37.800	10.815
2010	60.626	16.215
2011	24.022	5.130
2012	92.182	24.565
2013	128.151	28.618
2014	156.126	28.530
2015	179.466	29.276
2016	216.306	28.964

Sumber: BPS dan BKPM (Biro Koordinasi Penanaman Modal), data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 1.1. total investasi dari tahun 2006-2016 mengalami fluktuasi. Terjadi kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2011 dan terus meningkat hingga tahun 2012 dikarenakan Indonesia meraih *investment grade* pada tingkat PBB sehingga investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia, ditambah keunggulan struktur struktur demografi dan kekayaan sumber daya alamnya (Machmud, 2016;104).

Terjadinya kegiatan ekspor yang dilakukan merupakan dampak dari adanya hubungan Indonesia dengan dunia internasional. Indonesia telah menandatangani kesepakatan terhadap perdagangan bebas dunia (*world trade organization*) sejak tahun 2010 dan perjanjian perdagangan bebas dengan anggota ASEAN sejak tahun 2015 (Wiryanti, 2015). Dengan adanya ekspor diharapkan dapat memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Ekspor yang lebih tinggi daripada impor akan meningkatkan aliran dana masuk ke dalam dan mengakibatkan peningkatan PDB.

Sebaliknya apabila yang terjadi impor melebihi kapasitas ekspor akan menghasilkan defisit neraca pembayaran. Hal tersebut disebabkan oleh konsumen yang selalu menggunakan barang impor daripada barang dalam negeri yang akan berdampak pada penurunan kegiatan ekonomi dalam negeri. Kegiatan perekonomian dalam negeri yang melamban mengakibatkan penurunan minat pengusaha-pengusaha untuk menanamkan modalnya dan menciptakan kegiatan usaha yang baru (Sukirno, 2011:122).

Tabel 1.2.
Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia tahun 2006-2016

Tahun	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)
2006	103.528	73.867
2007	114.101	74.473
2008	137.020	129.897
2009	116.510	96.829
2010	157.779	135.663
2011	203.497	177.436
2012	190.020	198.690
2013	182.552	186.629
2014	175.980	178.179
2015	150.282	142.694
2016	145.185	135.653

Sumber: Data Badan Pusat Statistika (BPS), diolah, 2018

Tabel 1.2. menjelaskan bahwa perkembangan ekspor dan impor di Indonesia mengalami fluktuasi. Terdapat situasi dimana terjadi penurunan yang sangat signifikan pada akhir tahun 2008 hingga 2009. Hal ini disebabkan karena terjadinya krisis keuangan dunia. Di tahun 2010 perekonomian dunia berangsur pulih, hal ini ditandai dengan tingkat ekspor dan impor yang semakin meningkat hingga tahun 2011 (Hakim, 2012). Namun terjadi penurunan hingga tahun 2016, sebagaimana dilansir dari kompas.com bahwa penurunan tersebut diakibatkan pelemahan ekonomi global, negara negara tujuan utama ekspor

Indonesia seperti China, Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara eropa mengalami perlambatan ekonomi, akibatnya permintaan barang dari Indonesia semakin menurun.

Dalam mencapai hubungan yang ideal dari beberapa indikator ekonomi yang telah dipaparkan diatas berdasarkan dari kenyataan empiris. Terdapat beberapa variabel yang mengalami fluktuatif, juga terdapat tren yang semakin menurun yang terjadi pada PMDN, PMA, ekspor dan impor. Dikejadian lain terdapat tren PDB yang juga semakin menurun, hal itu menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut, apakah penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), Ekspor dan Impor berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), Ekspor dan Impor terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti menyusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Terkait

Dengan adanya penelitian ini lembaga-lembaga terkait dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam menentukan kebijakan dalam mengelola perekonomian di Indonesia selanjutnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengaku penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti saat ini ingin nantinya bisa digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan kembali.

E. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan pemahaman yang lebih baik dalam mengelola variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Data PDB yang digunakan pada penelitian ini yaitu rentang waktu 32 tahun, sejak tahun 1985 hingga tahun 2016 dalam bentuk data tahunan berdasarkan harga konstan.
2. Data PMDN dan PMA yang digunakan pada penelitian ini yaitu rentang waktu 32 tahun, sejak tahun 1985 hingga tahun 2016 dalam bentuk data tahunan. Data tersebut meliputi data keseluruhan dari penanaman modal yang telah disetujui oleh pemerintah.

3. Data ekspor dan impor yang digunakan pada penelitian ini yaitu rentang waktu 32 tahun, sejak tahun 1985 hingga tahun 2016 dalam bentuk data tahunan. Data tersebut meliputi data ekspor dan impor secara keseluruhan yang termasuk minyak bumi dan gas.

